

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana cara memperhatikan sisi-sisi teoritis psikologis mengenai kehidupan batin dalam rangka memperbaiki tingkah laku.¹ Rasulullah pun diutus untuk menyempurnakan tingkah laku manusia melalui kerohanian beliau, cara hidup yang sederhana, juga tawadhu yang kemudian dicontoh oleh para sahabat. Kesederhanaan yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat berkembang menjadi konsep zuhud. Terlihat dari adanya perubahan cara hidup umat Muslim dengan mengasingkan diri dari kehidupan duniawi yang serba mewah dan memilih untuk tetap bertahan hidup secara sederhana, juga konsep *khauf wa raja'* yang dikenalkan Hasan Basri dan tentang *mahabbah* yang sangat melekat pada diri Rabi'atul Adawiyah.²

Konsep tersebut menimbulkan pendapat dalam beberapa pembacaan teori yang sudah klasik tentang tasawuf dan fenomena tarekat-tarekat sufistik, bahwa tasawuf dan gerakan sufistik hanya cocok untuk masyarakat pedesaan dan orang-orang tidak terdidik juga teori modernisasi, sekularisasi menurunkan hipotesis bahwa masyarakat modern hanya akan berpijak pada ranah rasional kritis dan menafsirkan peran agama dalam ranah publik.³ Apalagi wacana-wacana tasawuf hanya merupakan peninggalan klasik yang tidak akan eksis dalam kehidupan sosial-politik masyarakat modern, akan tetapi sejumlah ilmuwan kontemporer mematahkan teori klasik tersebut.⁴

¹ Mohammad Jamil, *Cakrawala Tasawuf: Sejarah, Pemikiran, dan Kontekstualitas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.36.

² Mohammad Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm.36.

³ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. vii.

⁴ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. vii.

Hasil penelitian para ahli menunjukkan beragam fakta faktual bahwa berbagai macam aliran tarekat dan tasawuf tumbuh subur hampir di sebagian kawasan dunia kontemporer, mulai dari kawasan Timur Tengah, kawasan Asia Tenggara, Afrika Barat, kawasan Barat Amerika Serikat hingga Eropa Barat. Ternyata pada wilayah tersebut pemikiran-pemikiran tasawuf berkembang cukup pesat begitu juga aliran tarekatnya. Di berbagai wilayah tersebut tasawuf tak hanya diminati oleh orang-orang yang tidak terdidik, melainkan diminati oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi. Tasawuf bukan lagi diamalkan oleh orang-orang pedesaan melainkan banyak dipelajari, dikaji sekaligus dikonsumsi oleh para kaum elite perkotaan.⁵

Dalam konteks ini, bangsa Indonesia juga bukan merupakan sebuah pengecualian, dikalangan masyarakat Indonesia sufisme mengilhami antusiasme baru diberbagai sektor masyarakat yang terlibat aktif atau intens dalam menghadapi modernisasi maupun globalisasi baik kelas menengah, atas maupun perkotaan. Sebagai contoh adanya gerakan-gerakan kajian spiritualitas diberbagai kalangan, ada pula fenomena maraknya masyarakat muslim Indonesia beramai-ramai berangkat umrah karena merasa tidak adanya kebahagiaan dan terus dilanda kegelisahan, rasanya tidak ada kepuasan dalam hidup ini. Maka menunaikan umrah.⁶ Umrah bagi masyarakat muslim memang sebagai salah satu obat kedamaian hati. Pertanyaan yang sangat mengusik benak kita adalah mengapa ditengah-tengah glamouritas kehidupan modern tasawuf masih tetap eksis bahkan semakin berkembang?

Menurut Sayyid Hossein Nasr, sebagaimana yang di kutip oleh Amin Syukur bahwa kehidupan zaman ini yaitu kehidupan modern, banyak yang mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, berada dalam wilayah eksistensi, sehingga menimbulkan kehampaan spiritual yang berakibat banyaknya dijumpai orang stress dan gelisah akibat tidak mempunyai pegangan hidup atau menganggap bahwa dunia ini adalah segalanya.⁷ Pada masa krisis global ini, pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan

⁵ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. vii.

⁶ Saifuddin Aman, *Tren Spiritualitas Millenium Ketiga*, (Tangerang: Ruhama, 2013), hlm. 11-12.

⁷ Suhendi, *Psikoterapi Sufistik Dalam Pandangan Khairunnas Rajab* (Bandung: UIN SGD Bandung: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi, 2017), hlm. 1.

tersedianya lapangan kerja dan sumber ekonomi. Hal ini dapat mendorong terjadinya persaingan yang tidak sehat dalam memperebutkan lapangan kerja dan sumber ekonomi, sehingga hilanglah sikap kemanusiaan yang saling gotong-royong dan tolong menolong. Sedangkan nilai kemanusiaan hanya dapat difahami dan direalisasikan ketika semua perilaku diorientasikan pada Tuhan, yang pemahamannya hanya berada dalam wacana spiritualitas (tasawuf).⁸

Melihat hal tersebut, tentu bukan hal yang aneh apabila tasawuf dijadikan sebagai sebuah solusi untuk memenuhi kebutuhan mendalam sebagai cara memiliki harapan, menemukan makna hidup dan kebahagiaan, menemukan pelajaran atas kesakitan dan kesedihan atau penderitaan. Tasawuf mampu membantu hidup dengan damai, kreatif, dan bahkan gembira dengan kenyataan-kenyataan yang dapat diterima yang tentunya tidak dapat ditemukan hanya pada rasionalitas ilmiah, tasawuf dapat membawa untuk mereguk spiritualitas yang lebih mendalam pada makna dan tujuan hidup seseorang. Imam Junaid berpendapat tasawuf adalah untuk menyelamatkan hati manusia dari mengikuti emosi kemanusiaannya, menjauhi akhlak-akhlak yang alami, memadamkan sifat-sifat kebiologisan, menjauhi berbagai ajakan jiwa, berhubungan secara erat dengan pengetahuan-pengetahuan hakikat, melakukan sesuatu yang bernilai luhur, menasihati manusia, memenuhi perjanjian secara hakiki dengan Allah Swt., dan mengikuti syariat Rasulullah Saw.⁹

Melihat pengertian tersebut tentu adalah hal yang wajar apabila masyarakat modern saat ini banyak yang belajar dan mengkaji tasawuf sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamka bahwa tasawuf adalah alternatif terapi yang dapat memenuhi kebutuhan akan jawaban spiritual.¹⁰ Maka dari itu, adanya konsep yang bernama Neo Tasawuf atau Tasawuf Modern adalah hal yang tepat. Lalu apakah Tasawuf Modern tersebut lebih kepada konsep baru atau Tasawuf Modern adalah tasawuf yang di

⁸ M. Solihin, *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm.12.

⁹ Amir An-Najar, *Psikoterapi sufistik*, terj. Ija Suntana (Jakarta: Hikmah, 2004), hlm.186.

¹⁰ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.113.

implementasikan di abad modern saat ini tanpa mengurangi atau menambahkan konsep yang sudah ada tapi lebih kepada pembaruan sesuai kondisi dan zaman.

Berbicara tentang tasawuf modern, pada saat ini tentu banyak tokoh-tokoh beserta karya-karyanya yang selalu membahas tentang tasawuf di abad modern ini, salah satunya adalah Nur Samad Kamba. Beliau dengan latar belakang sebagai *visiting student* di University Al-Azhar Cairo telah mendapat kesempatan berkenalan dengan prof. Dr. Muhammad Dhiya El-Din El-kurdi yaitu Tuan Guru Besar Tarekat Naqshabandiyah, serta Nur samad Kamba menekuni jenjang strata 3 dengan studi “*Makrifat dalam Sufisme Al-Junaid Al-Baghdadi*”.¹¹

Nur Samad Kamba juga merupakan tokoh yang seringkali mengisi diskusi bersama Jama'ah Maiyah diberbagai kota, serta pelbagai kajian rutinitas dikampus-kampus lainnya yang tentunya berisikan tasawuf. Mengenai hal tersebut, dan kehidupan masyarakat modern pada saat ini dengan setumpuk problematika yang ada seperti telah disebutkan sebelumnya, konsep pemikiran tasawuf seperti apa yang ditawarkan oleh Nur Samad Kamba di era modern ini? belum ada yang mencoba menuangkan pemikiran beliau dalam kancah Tasawuf Modern ini.

Maka dari itu, dalam penelitian kali ini sesuai dengan judul di atas peneliti mengambil Nur Samad Kamba sebagai tokoh untuk di bedah pemikirannya tentang Tasawuf Modern, karena peneliti merasa bahwa beliau cocok untuk di teliti pada penelitian kali ini di samping karena di buktikan dengan sebuah karyanya yaitu dalam buku “*Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*” Adapun Nur Samad Kamba masih bisa di wawancarai secara langsung oleh peneliti secara *face to face* karena tokohnya masih hidup sesuai sumber data primer yang di jelaskan peneliti di bawah nanti. Oleh karenanya, peneliti mencoba meneliti dengan berbagai sudut pandang serta aspek tentang bagaimana tasawuf modern untuk umat saat ini dalam pandangan Beliau.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul “**Konsep Pemikiran Tasawuf Modern Nur Samad Kamba**”.

¹¹ Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam* (Tangerang: Pustaka Iman, 2018), hlm.ix.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Tasawuf Modern menurut Nur Samad Kamba?
2. Bagaimana implikasi Tasawuf di era modern perspektif Nur Samad Kamba?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Tasawuf Modern menurut Nur Samad Kamba
2. Untuk mengetahui implikasi Tasawuf di era modern perspektif Nur Samad Kamba

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dikemukakan dalam dua klasifikasi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia keilmuan terutama tentang konsep pemikiran tasawuf modern Nur Samad Kamba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Agar dapat menambah wawasan penulis mengenai konsep pemikiran tasawuf modern Nur Samad Kamba. Untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengamalkan tasawuf di era modern dan sebagai bahan referensi dalam masalah tasawuf di era modern.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang Tasawuf di era Modern.
- 2) Menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan konsep pemikiran tasawuf modern Nur Samad Kamba.
- 3) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam Islam, manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, *ahsan al-taqwim*, yang berperan sebagai khalifah wakil Tuhan dimuka Bumi (*khalifah fil ard*).¹² Tasawuf adalah ilmu pembersihan jiwa dan pembinaan akhlak bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan sejahtera lahir dan batin, mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat dan menjadi manusia wakil Tuhan yang sempurna di muka bumi ini. (Nasution, 1986:71) mengatakan bahwa Intisari dari Tasawuf adalah untuk adanya kesadaran juga komunikasi dan dialog antara ruh manusia dengan Tuhannya, dengan cara mengasingkan diri dan berkontemplasi.¹³

Dewasa ini, permasalahan dalam kehidupan semakin kompleks. Persaingan dalam berbagai dunia pendidikan, ekonomi, sosial maupun politik semakin memuncak membuat materialisme semakin menjadi berhala dalam benak masyarakat modern. Rasionalisme, empirisme, positivisme cenderung mendapat tempat terhormat, yang semuanya mengangkat dunia fana sebagai majikannya.¹⁴ Hal tersebut membuat banyak yang mengalami kegersangan batin dan tidak pernah merasakan adanya makna, kedamaian, dan ketentraman dalam hidupnya terutama dilingkungan masyarakat perkotaan, sehingga banyak yang melakukan gerakan-gerakan spiritualitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan batin tersebut. Terlihat dari beberapa majlis taklim dan kajian-kajian diberbagai tempat.

Masyarakat dari berbagai kalangan saat ini yang berpendidikan tinggi bahkan sebagai para profesional di bidangnya banyak yang menjadi *mutasawwif* atau pun *salik*. Sebenarnya inti dari tasawuf juga adalah membuat kita merasa dekat dengan Tuhan¹⁵. Tasawuf menjadi banyak di minati oleh berbagai kalangan manapun sebagai cara untuk

¹² Suwitno NS, *Mencoreng Wajah Tuhan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2005), hlm.8.

¹³ Oman Fathurahman, *Tanbih Al-masyi: Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus Abdurauf Singkel di Aceh Abad 17* (Bandung: Mizan, 1999), hlm.20.

¹⁴ M.Solihin, *Tasawuf Tematik Membedah Tema-Tema Penting* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm.10.

¹⁵ Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern (Jalan Mengenal Dan Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT)*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. XI.

mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan makna kehidupan juga kebahagiaan dan sadar akan tugas dan fungsi sebagai manusia di muka bumi ini.

Melihat hal di atas, maka itu artinya tasawuf terus tumbuh dan hidup dalam perkembangan zaman. Lalu apa yang menyebabkan hal itu terjadi? padahal pada zaman dahulu tasawuf diketahui banyak ditentang oleh masyarakat karena melihat dari konsep zuhud yang dikenal sebagai pengasingan dari kehidupan keduniaan sehingga tasawuf hanya bagi orang-orang klasik dan tidak terdidik. Namun melihat kenyataan pada saat ini, tasawuf diaplikasikan hampir dalam seluruh aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial bahkan dalam dunia kesehatan seperti banyak-nya terapi-terapi yang menggunakan terapi tasawuf. Tasawuf itu bukanlah agama, tetapi suatu ikhtiar yang setengahnya sehingga dengan tidak sadar telah tergelincir dari agama, atau rasa enak nya pengajaran agama lain dan terikat tanpa terasa.¹⁶

Pada saat ini, masih banyaknya tokoh-tokoh yang selalu mengkaji tasawuf membuat tasawuf semakin banyak di gandrungi. Menurut Nursamad Kamba tasawuf itu mendekat kepada Allah dan berkarakter ketuhanan sehingga jika seseorang yang bertasawuf atau disebut *mutasawwif* itu dalam memberi terhadap sesama nya tidak ada rasa kesombongan, maupun keangkuhan sebab dirinya merasa bahwa apapun yang dia miliki dan dia berikan terhadap orang lain sejatinya adalah milik Allah dia hanyalah sebagai perantara. Apapun yang dilakukannya semata-mata adalah pilihan jalan hidup untuk senantiasa dekat dan sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT. Apa pun wujud keseharian aktivitas dan perbuatannya, semuanya tertuju untuk menggapai ridha-Nya.¹⁷

Tasawuf juga adalah ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana memadukan antara pikiran dan hati, memadukan dimensi-dimensi islam, iman, ihsan, dan bagaimana merealisasikan ketulusan beragama hanya kepada Allah.¹⁸ Maka dari itu dengan melihat

¹⁶ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 1.

¹⁷ Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam* (Tangerang: Pustaka Iman, 2018), hlm.55.

¹⁸ Muhammad Nursamad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam.....* hlm. 54.

realitas yang ada tentang masyarakat modern dan konsep-konsep tasawuf lahirnya Neo Tasawuf atau Tasawuf Modern.

Salah satu tokoh terkemuka yang seringkali membahas masalah tasawuf pada saat ini adalah pendiri Jurusan Tasawuf & Psikoterapi disalah satu kampus ternama di Bandung yaitu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Beliau cakap sekali membahas tasawuf diberbagai kalangan, baik kalangan muda, dewasa maupun lansia dan sebagai salah satu Marja' Maiyah yang aktif mengisi diskusi bersama jama'ahnya diberbagai kota. Beliau juga sering menuangkan pemikirannya diberbagai media, salah satunya pada media mnkamba.wordpress.com dan rutin mengisi kuliah bagi jurusan Tasawuf Psikoterapi serta Pasca Sarjana.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis dalam menyatakan keaslian dalam penelitian, memerlukan adanya penelitian yang telah dilakukan dari para peneliti terdahulu. Untuk menunjukkan originalitas penelitian serta memberikan batasan terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti. Sehingga adanya pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Adapun Penelitian yang pernah peneliti jumpai adalah sebagai berikut:

Skripsi Chodijah Darajat Muhas pada tahun 2017 dengan judul: "Tasawuf Dalam Perspektif Buya Hamka" penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui konsep Tasawuf menurut para ahli klasik yang berisi bahwa Tasawuf mencetak agar menjadi sufi amali dengan mengembangkan kumpulan-kumpulan tarekat, menjadikan sufi falsafi atau menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia dan membedakannya dengan Buya Hamka bahwa siapapun yang ingin menjadi seorang muslim yang baik atau seorang salik haruslah menjadikan hatinya yang *mamlakah al-insaniyah* dan *mamlakah ilahiyah* dan seorang sufi adalah orang yang bahagia.

Skripsi Dedi Firmansyah tahun 2015 dengan judul: "Konsep Pemikiran Tasawuf Seyyed Hossein Nasr", yang di dalamnya peneliti ingin mengetahui pemikiran tasawuf

nya dan bagaimana analisis kritis beliau tentang konsep tasawuf pemikiran Seyyed Hosein Nasr terhadap kehidupan modern saat ini.

Skripsi Rini Setiani pada tahun 2011 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tasawuf Modern Hamka” Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui nilai-nilai atau kandungan yang bersifat pendidikan yang ada di dalam salah satu karya Buya Hamka yang terkenal yaitu Tasawuf Modern serta melihat lebih kepada nilai-nilai pendidikan dalam tasawuf yang berkembang saat ini .

Skripsi Asrizal A Upe pada tahun 2018 dengan judul : “Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Tasawuf Modern menurut Nasaruddin Umar, apakah konsep nya yang baru yang disesuaikan dengan era modern, atau kah konsep Tasawuf murni yang hanya diimplikasikan di era Modern.

Melihat beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti jumpai yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel yaitu Tasawuf Modern namun pada penelitian ini dikaitkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, peneliti akan menghubungkan antara variabel Tasawuf dengan variabel dengan di tambahkan menurut pemikiran Nur Samad Kamba yaitu seorang tokoh yang sering membicarakan masalah Tasawuf di era Modern ini karena belum ada yang melakukan penelitian terhadap judul yang akan diteliti oleh peneliti.